

**TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK SOSIAL EKONOMI TEMPAT  
PEMBUANGAN AKHIR (TPA)SAMPAH DI DUSUN BIRU DESA CANDIREJO KECAMATAN  
NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

***PEOPLE'S RESPONSES TO THE SOCIO-ECONOMIC IMPACTS OF THE FINAL TRASH  
DISPOSAL SITE IN BIRU HAMLET, CANDIREJO VILLAGE, NGAWEN DISTRICT, KLATEN  
REGENCY***

Oleh: Intan Nur Astika Wulan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[Intanastika006@gmail.com](mailto:Intanastika006@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tanggapan masyarakat setempat terhadap Tempat Pembuangan Akhir di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten (2) Dampak sosial Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten (3) Dampak ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek seluruh masyarakat Dusun Biru yang secara langsung merasakan dampak dari Tempat Pembuangan Akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah adalah data pengamatan ditata dalam tabulasi frekuensi dan diagram. Dengan tabel tersebut akan dihasilkan gambaran secara deskriptif. Gambaran tersebut diperoleh dari asumsi bahwa nilai skoring menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik sangat tidak baik Data kemudian dimasukkan kedalam perhitungan *mean*, *median* dan *modus* dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows*, melakukan interpretasi dan analisis data yang sudah disajikan dan membuat kesimpulan..

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tanggapan masyarakat setempat terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru, Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir di Dusun Biru masyarakat “setuju” didirikannya Tempat Pembuangan Sampah di Dusun Biru, sebab dengan pengelolaan yang baik dan benar membuat TPA Biru tidak mengganggu lingkungan sekitar. Pengelolaan dilakukan dengan cara menguruk setiap timbunan sampah baru sehingga menguraki pencemaran udara maupun sumber penyakit yang diakibatkan oleh sampah. (2) Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru, interaksi sosial masyarakat menjadi lebih baik seperti adanya gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan lingkungan. (3) Masyarakat Dusun Biru merasakan dampak ekonomi. Sebanyak 68 masyarakat Dusun Biru bekerja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah tersebut. Oleh sebab itu masyarakat Dusun Biru “setuju” bahwa TPA di Dusun Biru memberikan dampak ekonomi bagi mereka.

**Kata Kunci:** *Tanggapan, Tempat Pembuangan Akhir, Dampak Sosial Ekonomi*

**Absrack**

*This study aims to describe: (1) local people's responses to the Final Trash Disposal Site in Biru Hamlet, Candirejo Village, Ngawen District, Klaten Regency; (2) its social impact; and (3) its economic impact.*

*This was a quantitative descriptive study and the subjects were all people in Biru Village who directly felt the impacts of the Final Trash Disposal Site. The data were collected by questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique with the step of arranging the observation data in frequency tabulations and diagrams. With the tables, the descriptions were made. The descriptions were derived from the assumption that the scores were grouped into five categories, namely very good, good, fairly poor, poor, and very poor. The data were then calculated to find out the mean, median, and mode, processed by SPSS 20.00 for Windows. Then they were interpreted and analyzed and the conclusions were drawn.*

*The results of the study are as follows. (1) The local people's responses to the Final Trash Disposal Site in Biru Hamlet are that they agree with its establishment there, because good and proper management of the site does not disturb the surrounding environment. The management is done by burying every new pile of garbage to reduce air pollution and sources of diseases caused by garbage. (2) With the existence of the Final Trash Disposal Site in Biru Hamlet, the social interaction among people becomes better; for example they work together to clean the environment and maintain the environmental health. (3) The people in Biru Hamlet feel the economic impact. As many as 68 people in Biru Hamlet work in the Final Trash Disposal Site. Therefore, they agree that the site has an economic impact on them.*

**Keywords:** Response, Final Trash Disposal Site, Socio-Economic Impacts

## **Pendahuluan**

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti oleh perubahan gaya hidup masyarakat telah memunculkan berbagai indikasi yang mengarah pada krisis lingkungan. Pada satu sisi pertambahan jumlah kota-kota modern menengah dan besar di berbagai wilayah tanah air merupakan fenomena positif sebagai dampak dari kemajuan ekonomi. Namun sulit dipungkiri bahwa kemajuan tersebut membawa efek samping bagi kelestarian lingkungan hidup. Meningkatnya tingkat kebutuhan akibat pertambahan jumlah penduduk yang disertai oleh perubahan gaya hidup secara kumulatif menciptakan masyarakat konsumtif yang potensial menjadi faktor penyebab rusaknya lingkungan hidup. Tumpukan sampah akibat gaya hidup konsumtif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan terjadinya peningkatan volume tumpukan sampah.

Hadiwiyoto, (2016: 2) menyatakan peningkatan jumlah tumpukan sampah secara tidak langsung menimbulkan dampak negatif. Ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat

menimbulkan berbagai gangguan antara lain: 1) sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas yang terjadi dan rombakan sampah berbau yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang; 2) sampah yang bertumpuk-tumpuk dapat menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan di lingkungan sekitarnya; 3) di sekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan karena selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara di sekitarnya. Kekurangan oksigen dapat menyebabkan kehidupan flora dan fauna menjadi terdesak; 4) gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena proses pembusukan mengeluarkan gas beracun; 5) dapat menimbulkan berbagai penyakit terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainnya, binatang-binatang seperti tikus dan anjing.

Namun jika sampah dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pengelolaan

sampah mendukung adanya penyerapan tenaga kerja, seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru dan manfaat ekonomi dari pengolahan sampah serta perbaikan kualitas lingkungan yang secara tidak langsung terjadi. Pemanfaatan sampah skala besar juga bisa menghasilkan sumber listrik, seperti pengelolaan sampah di China, Swedia, dan Indonesia. Pemanfaatan sampah menjadi tenaga listrik di Indonesia telah diaplikasikan di Kota Bekasi, yang mampu menghasilkan listrik sebesar 26 MW oleh PT.Godang Tua Jaya (Kirmanto, 2013: 13).

Permasalahan sampah juga terjadi di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Klaten menunjukkan bahwa volume sampah di Kota Klaten terus meningkat setiap tahunnya. Data peningkatan volume sampah di Kota Klaten dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Volume Sampah di Kota Klaten Tahun 2013-2016

Tahun	Volume Sampah Per hari	Peningkatan (%)
2013	241 ton	0,41
2014	242 ton	
2015	253 ton	4,35
2016	265 ton	4,53
Rata-rata	250 ton	3,10

(Sumber: <http://jateng.metrotvnews.com/>)

Tabel menunjukkan bahwa volume penumpukan sampah di Kota Klaten rata-rata 250 ton setiap tahun. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (tahun 2013-2016) volume penumpukan sampah di Kota Klaten mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata 3,10%. Peningkatan volume penumpukan sampah dapat berdampak pada kesehatan dan lingkungan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kabupaten Klaten.

Pemerintah Kabupaten Klaten kembali membuka lahan untuk digunakan sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pada pengadaan baru tersebut, menggunakan lahan kas Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen. TPA

Sampah di Klaten menarik untuk dikaji lebih lanjut karena merupakan TPA baru di wilayah Kabupaten Klaten yang beroperasi tahun 2016. Pantauan Tribun Jogja, Selasa (12/1/2016), sejumlah pekerja sedang menyiapkan jalan yang digunakan sebagai akses masuk ke TPA sementara yang berada di Dusun Biru, Desa Candirejo. Persiapan akses jalan berupa pemadatan permukaan jalan dengan batu dan padas. Hal ini dilakukan lantaran akses masuk masih berupa jalan tanah yang berada di tengah areal persawahan. Warga setempat, Rini (35) mengatakan keberatan atas adanya TPA karena bau busuk, bertambahnya lalat dan nyamuk di sekitaran TPA. Namun Pairah (53) mengatakan dengan adanya TPA lebih menguntungkan karena dengan adanya TPA Pairah mendapat penghasilan baru sebagai pemulung dan satu anaknya sebagai pekerja harian lepas di TPA biru. Dihari pertama, lebih dari dua puluh armada angkutan sampah yang hilir mudik membuang sampah dengan di lahan seluas 1 Hektar milik desa itu.

Peneliti tertarik meneliti tentang tanggapan masyarakat terhadap Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten karena adanya permasalahan TPA sampah menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat dan terbatasnya informasi mengenai tanggapan masyarakat dan dampak sosial ekonomi dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Selain itu, menurut informasi warga setempat belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten tentang tanggapan masyarakat dan dampak sosial ekonomi dengan adanya TPA sampah.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif karena hanya akan menggambarkan tanggapan masyarakat terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap dampak sosial ekonomi di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Akan tetapi apabila



ditinjau dari cara pengumpulan data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data tersebut berbentuk angka-angka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini pengambilan dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada Bulan November 2016 sampai dengan penyelesaian pada Bulan Juli 2017.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di sekitar TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang berumur 21 tahun ke atas sebanyak 116 warga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan besaran sampel Slovin sehingga menghasilkan sampel sejumlah 90 warga.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Menurut Arikunto (2010: 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup. Arikunto (2010: 194) mengatakan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tertutup digunakan dengan alasan agar lebih mempermudah dalam memperoleh data

#### **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 119), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati secara spesifik. Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tanggapan masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi

TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tanggapan masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Kuisisioner pada penelitian ini merupakan kuisisioner tertutup sehingga responden hanya memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai jawaban responden. Kuisisioner tersebut berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

### **Uji Coba Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Uji coba instrumen kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pada 30 orang warga di Dusun Ngablak Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil uji coba instrumen diketahui bahwa dari 20 item pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang gugur yakni item no 13 dan 17. Item pernyataan yang gugur tidak digunakan untuk penelitian, sehingga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 18 item.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2012: 35). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,926 ( $> 0.70$ ), sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik

persentase. Disebut statistik deskriptif karena dalam penelitian ini statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi atau inferensi. Penggunaan statistik deskriptif dengan presentase dalam penelitian ini dengan cara mengorganisir dan menganalisis data sehingga bisa memperoleh gambaran yang teratur tentang suatu kejadian. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini meliputi: 1) penskoran jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total variabel, 3) mengelompokkan skor yang dicapai berdasarkan tingkat kecenderungan, dan 4) melihat persentase tingkat kecenderungan dalam kategori yang ada sehingga diperoleh informasi hasil penelitian.

Sebelum dianalisis, peneliti melakukan proses kuantifikasi data dari angket. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menghitung mean, skor maksimum, skor minimum dan simpangan baku. Adapun kategorisasi kecenderungan variabel dan sub variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel dan Sub Variabel

Rentangan Skor	Kategori
$X \geq Mi + Sdi$	Sangat Baik
$Mi + 1.Sdi > X \geq Mi$	Baik
$Mi > X \geq Mi - 1.Sdi$	Kurang Baik
$X < Mi - 1.Sdi$	Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten terdiri dari 8 item pernyataan dengan 90 responden.

Untuk menentukan kategori tanggapan masyarakat dengan adanya TPA Sampah disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu

sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kategorisasi tanggapan masyarakat adanya TPA Sampah yang disusun berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Tanggapan Masyarakat dengan Adanya TPA Sampah

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 29$	65	72,2%	Sangat Baik
2.	24-28	13	14,4%	Baik
3.	19-23	4	4,4%	Kurang Baik
4.	$< 19$	8	8,9%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator TAnggapan Masyarakat adanya TPA sampah)

Berdasarkan Tabel 3 dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang (72,2%) memberikan tanggapan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik, sebanyak 13 orang (14,4%) dalam kategori baik, sebanyak 4 orang (4,4%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 8 orang (8,9%) dalam kategori tidak baik. Dengan demikian, tanggapan masyarakat dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mayoritas dalam kategori sangat baik. Namun demikian, masih ada sebanyak 4,4% responden menyatakan tanggapan kurang baik, dan sebanyak 8,9% menyatakan tanggapan tidak baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perangkat Desa agar keberadaan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat.

Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat dijelaskan oleh 2 indikator yaitu mengharapkan sesuatu dan terganggu dengan adanya TPA sampah.

a) Indikator Mengharapkan Sesuatu dengan Adanya TPA sampah

Indikator tanggapan positif terdiri dari 4 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk

menentukan kategori mengharapkan sesuatu dengan adanya TPA Sampah disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Indikator Mengharapkan Sesuatu dengan Adanya TPA Sampah

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 15$	59	65,6%	Sangat Baik
2.	12-14	19	21,1%	Baik
3.	9-11	10	11,1%	Kurang Baik
4.	< 9	2	2,2%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator mengharapkan Sesuatu dengan adanya TPA Sampah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (65,6%) masyarakat mengharapkan sesuatu dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik, sebanyak 19 orang (21,1%) dalam kategori baik, sebanyak 10 orang (11,1%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 2 orang (2,2%) dalam kategori tidak baik. Dengan demikian, mayoritas responden mengharapkan sesuatu dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik.

Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen merasa senang dan memberikan dukungan dengan adanya TPA sampah serta memiliki harapan yang positif dengan adanya TPA sampah. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Namun demikian, masih ada sebanyak 11,1% responden yang mengharapkan sesuatu dengan adanya TPA sampah dalam kategori kurang baik dan sebanyak 2,2% dalam kategori tidak baik. Hal ini berarti masih ada pula masyarakat yang merasa tidak senang dan tidak memberikan

dukungan adanya TPA sampah di lingkungannya.

b) Indikator Terganggu dengan Adanya TPA sampah

Indikator terganggu dengan adanya TPA sampah terdiri dari 4 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk menentukan kategori tanggapan negatif masyarakat dengan adanya TPA Sampah disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Indikator Terganggu

No	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 15$	55	61,1%	Sangat Baik
2.	12-14	23	25,6%	Baik
3.	9-11	5	5,6%	Kurang Baik
4.	< 9	7	7,8%	Tidak Baik
Total		90	100%	

Dengan Adanya TPA Sampah

(Sumber: Hasil olah data indikator Terganggu Dengan adanya TPA Sampah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 55 orang (61,1%) masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik, sebanyak 23 orang (25,6%) dalam kategori baik, sebanyak 5 orang (5,6%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori tidak baik.

#### **Dampak Sosial dengan Adanya TPA Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten**

Dampak sosial di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten terdiri dari 5 item pernyataan dengan 90 responden.

Untuk menentukan kategori tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap dampak sosial disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kategorisasi tanggapan masyarakat pada



TPA Sampah terhadap dampak sosial yang disusun berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Data Tanggapan Masyarakat pada TPA Sampah terhadap Dampak Sosial

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 29$	61	67,8%	Sangat Baik
2.	24-28	20	22,2%	Baik
3.	19-23	6	6,7%	Kurang Baik
4.	< 19	3	3,3%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap Sosial ekonomi)

Berdasarkan Tabel 6 dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang (67,8%) memberikan tanggapan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak sosial dalam kategori sangat baik, sebanyak 20 orang (22,2%) dalam kategori baik, sebanyak 6 orang (6,7%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat baik pada TPA sampah terhadap dampak sosial masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

Namun demikian, masih ada sebanyak 6,74% responden menyatakan tanggapan kurang baik, dan sebanyak 3,3% menyatakan tanggapan tidak baik. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perangkat Desa agar keberadaan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat.

Tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap dampak sosial di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat dijelaskan oleh 2 indikator yaitu interaksi sosial dan sikap masyarakat.

#### a) Indikator Interaksi Sosial

Indikator interaksi sosial terdiri dari 3 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk menentukan kategori interaksi sosial disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik.

Tabel 7. Data Indikator Interaksi Sosial

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 11,00$	67	74,4%	Sangat Baik
2.	9,00-10,99	8	8,9%	Baik
3.	7,00-8,99	13	14,4%	Kurang Baik
4.	< 7,00	2	2,2%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator interaksi sosial)

Berdasarkan Tabel 7 dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang (74,4%) masyarakat yang menyatakan interaksi sosial masyarakat dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik, sebanyak 8 orang (8,9%) dalam kategori baik, sebanyak 13 orang (14,4%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 2 orang (2,2%) dalam kategori tidak baik.

Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen merasakan dengan adanya TPA sampah menjadikan interaksi sosial masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama melalui gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Namun demikian, masih ada sebanyak 14,4% responden yang menyatakan adanya TPA sampah menjadikan interaksi sosial dalam kategori rendah dan sebanyak 2,2% dalam kategori sangat rendah.

Indikator sikap masyarakat terdiri dari 2 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk menentukan kategori indikator sikap masyarakat disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Indikator Sikap Masyarakat

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 7,00$	71	78,9%	Sangat Baik
2.	6,00-6,99	7	7,8%	Baik
3.	5,00-5,99	8	8,9%	Kurang Baik
4.	< 5,00	4	4,4%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator sikap masyarakat)

Berdasarkan Tabel 8, dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 71 orang (78,9%) masyarakat yang memberikan tanggapan dengan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada indikator sikap masyarakat yang ramah dengan lingkungan dalam kategori sangat baik, sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori baik, sebanyak 8 orang (8,9%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 4 orang (4,4%) dalam kategori tidak baik.

#### **Dampak Ekonomi dengan Adanya TPA Sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten**

Dampak ekonomi di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten terdiri dari 5 item pernyataan dengan 90 responden. Adapun tabel distribusi frekuensi dari tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap dampak ekonomi di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

Untuk menentukan kategori tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap dampak ekonomi disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik., disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data Tanggapan Masyarakat pada TPA Sampah terhadap Dampak Ekonomi

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 29$	72	80%	Sangat Baik
2.	24-28	6	6,7%	Baik
3.	19-23	8	8,9%	Kurang Baik
4.	< 19	4	4,4%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data tanggapan masyarakat pada TPA sampah terhadap dampak ekonomi)

Berdasarkan Tabel 10 dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang (80,0%) memberikan tanggapan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak ekonomi dalam kategori sangat baik, sebanyak 6 orang (6,7%) dalam kategori baik, sebanyak 8

orang (8,9%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 4 orang (4,4%) dalam kategori sangat rendah.

Namun demikian, masih ada sebanyak 8,9% responden menyatakan tanggapan kurang baik, dan sebanyak 4,4% menyatakan tanggapan tidak baik.

Tanggapan masyarakat pada TPA Sampah terhadap dampak ekonomi di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat dijelaskan oleh 2 indikator yaitu adanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah.

#### a) Adanya Lapangan Kerja

Indikator munculnya mata pencaharian atau lapangan kerja terdiri dari 2 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk menentukan kategori indikator munculnya mata pencaharian/lapangan kerja disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik, disajikan pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Data Indikator Lapangan Kerja

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 7,00$	72	78,9%	Sangat Baik
2.	6,00-6,99	7	7,8%	Baik
3.	5,00-5,99	8	8,9%	Kurang Baik
4.	< 5,00	4	4,4%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator Lapangan kerja)

Berdasarkan Tabel 11 dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang (80,0%) masyarakat yang memberikan tanggapan dengan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada indikator lapangan kerja masuk kategori sangat baik, sebanyak 10 orang (11,1%) dalam kategori baik, sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori tidak baik.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan keberadaan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada



indikator lapangan kerja dalam kategori sangat baik.

b) Peningkatan Pendapatan dalam Pemanfaatan Sampah

Indikator pendapatan dalam pemanfaatan sampah terdiri dari 3 item pernyataan dengan 90 responden. Untuk menentukan kategori pendapatan dalam pemanfaatan sampah disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Data Indikator Peningkatan Pendapatan dalam Pemanfaatan Sampah

No.	Interval	N	%	Kategori
1.	$X \geq 11,00$	70	77,8%	Sangat Baik
2.	9,00-10,99	10	11,1%	Baik
3.	7,00-8,99	7	7,8%	Kurang Baik
4.	< 7,00	3	3,3%	Tidak Baik
Total		90	100%	

(Sumber: Hasil olah data indikator peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah)

Berdasarkan Tabel 14, dari 90 responden menunjukkan bahwa sebanyak 70 orang (77,8%) masyarakat yang menyatakan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada indikator peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dalam kategori sangat baik, sebanyak 10 orang (11,1%) dalam kategori baik, sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori tidak baik.

Namun demikian, masih ada sebanyak 7,8% responden yang menyatakan indikator peningkatan pendapatan dalam kategori kurang baik dan sebanyak 3,3% dalam kategori tidak baik. Hal ini berarti masih ada pula sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan sampah dari segi ekonomi. Padahal apabila masyarakat mau memanfaatkan sampah dapat bernilai ekonomis yang dapat menambah pendapatan keluarga.

## Pembahasan

1. Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tanggapan masyarakat dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik sebanyak 65 orang (72,2%). Sisanya dalam kategori baik sebanyak 13 orang (14,4%), sebanyak 4,4% responden memberikan tanggapan dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 8,9% memberikan tanggapan dalam kategori tidak baik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Febriana Adiya Rangkuti (2014) yang menyimpulkan bahwa persepsi mayoritas masyarakat terhadap kondisi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) akibat keberadaan TPAS "Namo Bintang" dalam kategori baik. Hal ini berarti keberadaan TPA sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat dijelaskan oleh 2 indikator yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat tinggi sebanyak 59 orang (65,6%). Hal ini berarti sebagian besar masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen merasa senang dan memberikan dukungan dengan adanya TPA sampah serta memiliki harapan yang positif dengan adanya TPA sampah. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2001: 94) bahwa tanggapan yang positif memiliki kecenderungan tindakan seperti mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek.

Namun demikian, masih ada sebanyak 11,1% responden yang memberikan tanggapan positif dalam kategori rendah dan sebanyak 2,2% dalam kategori sangat rendah. Hal ini

berarti masih ada pula masyarakat yang merasa tidak senang dan tidak memberikan dukungan adanya TPA sampah di lingkungannya. Hasil tersebut juga sama dengan pendapat Soemanto (2007: 28) yang berpendapat bahwa tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan negatif dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat tinggi sebanyak 55 orang (61,1%). Sisanya sebanyak 23 orang (25,6%) dalam kategori tinggi, sebanyak 5 orang (5,6%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan TPA sampah di lingkungan masyarakat juga memberikan dampak negatif seperti terpapar bau yang tidak sedap, banyaknya nyamuk, lalat, tikus di lingkungan sekitar dan adanya keluhan kesehatan. Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Solikhah (2016: 4) bahwa dampak adanya keberadaan TPA terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan. Bidang kesehatan meliputi polusi udara, debu, polusi suara, bau yang sangat menyengat apalagi saat musim hujan, lalat yang hinggap dan beterbangan sehingga mengganggu aktivitas dan kondisi kesehatan masyarakat seperti gatal-gatal, batuk dan sesak. Bidang lingkungan meliputi adanya pencemaran lingkungan, limbah cair mengontaminasi sumur-sumur warga, jalan rusak dan berlubang dikarenakan setiap harinya dilalui truk yang membawa muatan sampah.

## 2. Dampak Sosial di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan dampak sosial masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten sebanyak 61 orang (67,8% dalam kategori sangat baik. Sisanya dalam kategori baik sebanyak 20 orang (22,2%), sebanyak 6

orang (6,7%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti masyarakat merasa keberadaan TPA sampah telah memberikan dampak sosial pada masyarakat sekitar.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan interaksi sosial masyarakat dengan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dalam kategori sangat baik sebanyak 67 orang (74,4%). Hal ini berarti sebagian besar masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen merasakan dengan adanya TPA sampah menjadikan interaksi sosial masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama melalui gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan. Soekanto (2014: 63-64) menyatakan salah satu bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*). Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama berkembang apabila orang digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan itu kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Kerjasama dalam hal ini dapat terlihat dari kegiatan gotong royong yang terjalin pada masyarakat untuk mewujudkan kebersihan lingkungan.

Namun demikian, masih ada sebanyak 14,4% responden yang menyatakan adanya TPA sampah menjadikan interaksi sosial dalam kategori rendah dan sebanyak 2,2% dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti masih ada pula masyarakat yang menyatakan adanya TPA sampah memberikan dampak negatif pada interaksi sosial masyarakat. Hal ini sebagaimana pendapat Solikhah (2016: 4) bahwa adanya keberadaan TPA terhadap bidang sosial kemasyarakatan yakni dengan adanya keberadaan tempat Pembuangan Akhir (TPA) justru membawa persengketaan lahan antara petinggi Desa dan salah satu warga.

Hasil penelitian ini menguatkan Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Solikhah (2016: 4) yang menunjukkan bahwa keberadaan TPA memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Pada bidang ekonomi masyarakat antara lain:

tingkat perekonomian masyarakat meningkat, taraf hidup masyarakat membaik, mengurangi pengangguran karena terdapat mata pencaharian baru.

### 3. Dampak Ekonomi di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang (80,0%) responden menyatakan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak ekonomi dalam kategori sangat baik, sebanyak 6 orang (6,7%) dalam kategori baik, sebanyak 8 orang (8,9%) dalam kategori rendah, dan sebanyak 4 orang (4,4%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti sebagian besar responden memberikan dampak ekonomi dalam kategori sangat baik pada TPA sampah pada masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan keberadaan TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada indikator lapangan kerja dalam kategori sangat baik sebanyak 72 orang (80,0%). Sisanya sebanyak 10 orang (11,1%) dalam kategori baik, sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Novianty (2009: 86) bahwa dampak ekonomi dari sampah yaitu sampah bisa menjadi lapangan kerja bagi sebagian orang. Misalnya pekerja harian lepas (PHL), pemulung, pengepul barang bekas, masyarakat yang bekerja di pengepulan barang bekas maupun orang-orang yang bekerja membersihkan sampah sebagai petugas dinas kebersihan kota. Namun demikian, masih ada pula yang beranggapan bahwa TPA sampah memberikan dampak pada indikator lapangan kerja dalam kategori kurang (8,9%) dan tidak baik (4,4%).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya TPA sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memberikan dampak pada indikator peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dalam

kategori sangat baik sebanyak 70 orang (77,8%). Sisanya sebanyak 10 orang (11,1%) dalam kategori baik, sebanyak 7 orang (7,8%) dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang (3,3%) dalam kategori tidak baik. Peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dapat dilakukan masyarakat dengan melakukan daur ulang dan pembuatan pupuk kompos. Dengan kegiatan tersebut, maka dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar TPA sampah. Terlebih lagi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu SD sebanyak 35 orang (38,9%) dan mayoritas responden memiliki pekerjaan buruh sebanyak 52 orang (57,8%). Dengan rendahnya tingkat pendidikan tentunya dibutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Masyarakat dapat menambah pendapatan dengan memanfaatkan keberadaan TPA sampah dengan melalui kegiatan daur ulang atau pembuatan pupuk kompos.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mayoritas dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat merasa senang dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.
2. Dampak sosial masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mayoritas responden dalam kategori sangat baik. Adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru interaksi sosial masyarakat menjadi semakin baik seperti adanya gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan masyarakat berkerja sama satu sama lain dalam rangka menjaga kesehatan lingkungan



3. Dampak ekonomi masyarakat di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten mayoritas responden dalam kategori sangat baik. Klaten. Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

#### Implikasi

Jika masyarakat mampu bekerja sama dalam mendaur ulang dan mengelola sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Dusun Biru, maka Sampah dapat menghasilkan nilai ekonomi akan lebih tinggi untuk sebagian masyarakat Dusun Biru.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberi saran bagi masyarakat Dusun Biru untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan lebih intens, agar terhindar dari dampak negatif kesehatan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hardiwiyo, S. (2003). *Penangan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu
- Kirmanto. (2013). *Sampah di Bekasi Hasilkan Energi Listrik*. Sumber: <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah-pltsa/2588-sampah-di-bekasi-hasilkan-energi-listrik-26mw> diakses pada tanggal 9 November 2013.
- Mukono. (2006). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kartono (2007). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Rangkuti, F.A. (2014). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Namo Bintang. *Jurnal*.
- Santoso. (2016). Dampak Negatif Sampah terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Artikel*. Sumber: <http://www.bio.unsoed.ac.id> yang diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Solikhah, N.H. et.al. (2016). TPA terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Srigunting. (2012). *Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar TPA Sampah Bantar Gebang Bekasi*. Sumber:

Reviewer

Dra. Suparmini, M.Si.  
NIP195411101980032001

Yogyakarta, Oktober 2017  
Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Drs. Agus Sudarsono, M.Pd  
NIP. 195304221980111001